

Analisis Pelafalan Kosa Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Ngembah 1

Rani Jayanti¹, Yuwafa Faurelio Yahya², Nur Kholida Hanum³, Amilatus Sholikhah⁴, Adila Nisa Hamidah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Islam Majapahit

e-mail: ranijayanti@unim.ac.id¹, yuwafaurelio16@gmail.com²,
hanumkholida123@gmail.com³, amilameysa@gmail.com⁴,
adila.nisa2309@gmail.com⁵

Abstrak

Mengingat pentingnya memahami serta mengetahui aspek-aspek dalam berbicara karena merupakan sebagai alat utama komunikasi manusia, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan. Berbicara adalah suatu kemampuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehingga diperlukan suatu keterampilan serta metode untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Pada penelitian ini kami menggunakan kualitatif deskriptif dalam pengambilan datanya yakni, observasi dan wawancara. Sebagai hasil dari penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya menggunakan pantun, serta dalam praktiknya diperlukan suatu kebiasaan agak terapannya kemampuan berbicara yang baik dan benar.

Kata kunci: *Keterampilan Berbicara, Pantun, Pembiasaan, Komunikasi.*

Abstract

Considering the importance of understanding and knowing aspects of speaking because it is the main tool of human communication, this research was therefore carried out. Speaking is an ability that has an important role in life, so skills and methods are needed to improve these skills. In this research we used descriptive qualitative data collection, namely observation and interviews. As a result of this research, researchers found several things that can be used to improve speaking skills, one of which is using rhymes, and in practice it requires a habit to achieve good and correct speaking skills.

Keyword: *Speaking Skills, Rhymes, Habituation, Communication.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia. Berbicara adalah cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan (Rohaina, 2020). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kegiatan dalam memproduksi arus sistem bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk mengapresiasi atau menyampaikan sesuatu (Bam, S. A., Setiawan, B., dan Saddhono, K. 2018). Kemudian keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dapat membuat peserta didik mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan konteks saat sedang berbicara (Sari, I. 2018).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hendri, M (2017) bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, kehendak, perasaan, dan keinginan kepada lawan

bicaranya. Keterampilan berbicara memiliki peran sosial yang sangat penting bagi kehidupan siswa, hal ini dikemukakan oleh Tarigan (1983: 11). Apabila siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara, maka mereka akan mudah dalam mengekspresikan pikiran serta perasaan, mampu dalam mengeluarkan setiap pendapat mereka.

Dalam kegiatan berbicara tentunya harus memperhatikan pelafalan kosa kata serta bunyi intonasiya apakah sudah tepat atau belum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana guru memberikan metode-metode dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan kemampuan ini dapat dimulai pada siswa sekolah dasar, yang mana siswa akan lebih mudah dalam memahami setiap kosa kata yang dipelajarinya. Dalam kegiatan pembelajaran berbicara Hurlock (1978) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek, yaitu penguasaan kosa kata, artikulasi atau pengucapan serta pembentukan struktur kalimat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Margareta, N. (2020) proses belajar mengajar dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan peserta didik, apabila komunikasi guru dengan peserta didik baik maka keterampilan berbicara peserta didik secara tidak langsung juga pasti baik.

Dalam penelitian ini dilakukan agar kita dapat menganalisis bagaimana cara meningkatkan pelafalan kosa kata pada anak usia dini sebab keterampilan berbicara menduduki posisi yang sangat penting dalam memberi dan mendapatkan informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern (Firmansyah, 2018).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil penelitiannya diambil berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelafalan kosa kata dalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara di SDN Ngembah 1.

Teknik pengambilan data ini melalui hasil wawancara serta observasi. Hasil wawancara ini dilakukan melalui salah satu tenaga pendidik kelas 3 di SDN Ngembah 1 Mojokerto dan teknik observasi ini berdasarkan hasil pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung pada peserta didiknya. Pantun merupakan jenis puisi lama yang terdiri dari 4 bait dengan irama akhir a/b/a/b (Murti, 2017), kemudian Wiguna, Yuda, dan Uli. (2017) juga berpendapat bahwa pantun adalah suatu jenis puisi di Indonesia yang berarti perumpamaan dan laksana dalam untaian dan terikat oleh aturan tertentu. Dari pendapat diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pantun merupakan jenis puisi lama yang terdiri atas 4 bait dengan sajak atau irama akhir a/b/a/b.

Membacakan pantun perlu keterampilan berbicara yang baik, hal ini disebabkan agar isi dari pantun yang dibacakan dapat disampaikan kepada pendengar (Setiawati, A. 2016) dengan demikian untuk menyampaikannya dibutuhkan penguasaan kaidah kebahasaan yang baik, nada serta irama pantun dapat memberikan persepsi bagi pendengar. Kemudian kendala saat anak membaca pantun menurut Rezeki, et, al. (2019) yakni (1) Minimnya kosakata yang diketahui anak sehingga terlihat dari ketidak mampuannya membedakan kosa kata baku dan tidak baku (2) Penggunaan diksi yang tidak tepat (3) Terdapat kalimat yang kurang efektif. Merujuk pada paparan tersebut ketika anak didik membaca pantun maka kita dapat melihat nilai atau sejauh mana keterampilan anak didik untuk berbicara.

Oleh sebab itu kami tertarik menggunakan pantun sebagai media penelitian, tehnik yang kita gunakan yaitu anak didik diarahkan untuk membacanya secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian membaca satu persatu. Pantun yang kami gunakan adalah pantun yang bersifat jenaka, namun tidak meninggalkan makna-makna pembelajaran sehingga informasi yang disampaikannya pun memotivasi anak didik dalam belajar disekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan (Rohaina, 2020). Menurut Tambunan, P. (2018) berbicara ialah kemampuan menghasilkan bunyi-bunyi atau artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan, mengekspresikan atau menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan.

Pendapat lainnya dari Novianti dan Fatimah. (2019) beliau menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu jenis ragam bahasa lisan yang bersifat produktif. Berlandaskan pendapat demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa berbicara ialah suatu jenis ragam bahasa lisan yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan yang diinginkan dan bersifat produktif. Keterampilan berbicara yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran ialah agar siswa dapat terampil dalam berbicara.

Dalam analisis yang kami lakukan dikelas 3 SDN Ngembah 1 menggunakan media pantun sebagai pemantik untuk mengambil data serta upaya untuk meningkatkan keterampilan anak didik. Langkah pertama kami yakni pendidik menuliskan tiga pantun yang berbeda dipapan kelas, jenis pantun yang digunakan yakni pantun yang mengandung unsur humor tapi tidak meninggalkan kesan pendidikan.

Kami menggunakan pantun sebab setiap bait didalam pantun dalam pelafalannya menggunakan nada serta intonasi yang berbeda hal ini lebih menarik anak didik untuk membacanya. Demikian karena melihat ditayangan dimedia sosial banyak sekali tokoh-tokoh yang menggunakan pantun pada saat membuka maupun menutup sambutan-sambutannya. Sehingga kami berpendapat bahwa penggunaan pantun lebih efektif digunakan untuk menganalisis kefasihan berbicara serta dapat membantu meningkatkan potensi keterampilan berbicara anak didik.

Seperti yang kami paparkan diatas setelah menuliskan pantun dipapan tulis, langkah selanjutnya anak didik menuliskan ketiga pantun tersebut dibukunya masing-masing. Metode ini dilakukan sebab dalaam proses menulis anak didik secara tidak langsung telah membaca dan diaplikasikan kedalam bukunya dalam bentuk tulisan, ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Langkah selanjutnya anak didik membacanya secara bersama-sama dengan nada yang keras, sebelumnya anak didik diberikan contoh dalam membaca pantun dengan tujuan sebagai gambaran dalam pelafalan serta kejelasan dalam pengucapannya. Pada saat anak didik membacakan pantun secara bersamaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat anak didik kelas 3. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa tehnik pengambilan data, tehnik pengambilan data ini meliputi (1) observasi, (2) wawancara.



Gambar 1. Proses pembacaan pantun 1

Gambar 1 adalah gambar proses pembacaan pantun pertama oleh anak didik, diawal pembacaannya intonasi agak kurang jelas disebabkan karena anak didik yang gugup. Namun anak didik berusaha melafalkannya dengan jelas.



Gambar 2. Pembacaan pantun 2

Gambar 2 merupakan pembacaan pantun kedua oleh anak didik, pembacaan kedua ini anak didik sudah mulai terlihat percaya diri dalam pembacaannya nada serta artikulasinya sangat jelas.



Gambar 3. Pembacaan pantun 3

Gambar 3 adalah pembacaan pantun ketiga, dalam pelafalannya anak didik mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi sehingga terdengar jelas kalimat-kalimat yang terdapat pada pantun tersebut.



Gambar 4. Pembacaan pantun 4

Gambar 4 adalah proses pembacaan pantun yang dibacakan anak didik, pada saat dibacakan anak didik mengalami kesulitan dalam pelafalannya, terlihat kebingungan namun kepercayaan diri anak didik patut di apresiasi karena mempunyai semangat yang tinggi. Melihat kesulitan dalam membacakan pantun teman-teman disekitarnya turut membantu mengucapkan pantun secara pelan-pelan.

Dari gambar 1 sampai 4, pada umumnya peserta didik mempunyai semangat serta antusias dalam pembacaannya. Hanya saja mereka belum terbiasa membaca pantun sehingga mempengaruhi kejelasan kalimat yang anak didik sampaikan. Namun dari pengambilan data yang kami lakukan dapat memberikan benang merah kalau pada dasarnya anak didik sudah mempunyai bekal membaca yang baik, gambar 1 sampai 3 secara keseluruhan anak didik sudah baik dalam melafalkan pantun tersebut. Yang menjadi sorotan adalah anak didik pada gambar 4 yang mengalami kesulitan dalam pengucapannya. Dengan adanya pantun yang menarik terlihat anak didik tersebut sangat bersemangat dan berusaha melafalkan dengan baik. Selanjutnya setelah pembacaan pantun telah selesai dan semua anak didik dikelas itu satu persatu telah membacakannya, kami melakukan sesi tanya jawab kepada mereka dengan harapan dapat mengetahui respon serta keefektifan reaksi mereka dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan pertama yang kami berikan adalah apakah setiap hari diadakan kegiatan literasi dikelas ini, semua siswa serempak menjawab iya, salah satu siswa mengatakan bahwa literasi berlangsung setiap sebelum pembelajaran dimulai selama 30 menit. Lantas kami memberikan pertanyaan kedua kepada mereka, apakah setelah selesai literasi wali kelas memberikan pertanyaan tentang apa yang kalian dapat atau informasi apa yang kalian dapatkan pada saat membaca buku, beberapa anak didik

merespon dengan menjawab tidak pernah, kemudian disusul dengan anak didik yang lain dengan jawaban yang sama.

Dalam penelitian ini kami pun mendapatkan penyebab anak didik yang mengalami sedikit kesulitan dalam membaca ataupun melafalkan sesuatu. Mayoritas memang anak didik sudah baik dalam pelafalannya, namun ada beberapa momen yang mereka sedikit mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan bacaan-bacaan semacam pantun. Penggunaan pantun dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak didik kelas 3 di SDN Ngembah 1 dibuktikan dengan mayoritas anak didik telah berhasil melafalkan pantun dengan baik, dengan catatan walaupun belum sempurna karena memang belum terbiasa. Penelitian diikuti seluruh anak didik yang berjumlah 11 anak kemampuan berbicaranya pun sudah baik, respon peserta didik juga menunjukkan ketertarikannya terhadap pantun, sehingga meningkatkan kemampuan serta kemauan dalam membacanya sehingga bunyi yang mereka keluarkan terdengar dengan jelas. Pada saat pelaksanaannya, anak didik membaca secara acak dan tanpa berurutan, mereka dengan sendirinya mengajukan diri untuk membaca tentu ini memberikan pengaruh dalam pembacaannya.

Dalam proses pengambilan data, kami melakukan wawancara dengan ibu wali kelas, beliau diawal menyampaikan bahwa mayoritas anak didiknya sudah punya bekal membaca yang baik namun beberapa anak didik ada dua yang memang masih belum lancar dalam membaca, sehingga berbicaranya pun sedikit mengalami kendala. Penjelasan ibu wali kelas tersebut senada dengan observasi dan penelitian yang kami lakukan, beliau juga menyampaikan bahwsannya berusaha untuk meningkatkan literasi dengan memberikan program literasi sebelum melakukan pembelajaran. Kami pun sempat bertanya kepada ibu wali kelas upaya atau strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara anak didik “upaya yang saya terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara anak didik dengan sering mengajak mereka membaca dan mengamati serta menyampaikannya didepan kelas supaya anak didik percaya diri sehingga kemampuan berbicaranya bisa meningkat”.

Dari paparan penelitian diatas melalui proses pengambilan data yang kami lakukan telah memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan selama penelitian ini dilakukan, bahwa keterampilan dalam berbicara dapat ditingkatkan dengan membiasakan membaca serta melatih tingkat percaya diri anak didik. Penggunaan media yang akan dibaca oleh peserta didik juga memiliki peran penting. Sebagai contoh dengan media pantun. Karakter yang dimiliki pantun dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbicaranya, terdapat suatu informasi yang disampaikan dalam pantun sehingga ini sejalan dengan pengertian berbicara pada bagian pendahuluan diatas. Tidak hanya itu, pantun juga dapat memberikan respon yang baik saat dibacakan, adanya interaksi antara pembaca dan pendengar mereka tergugah untuk menyauti, pada akhirnya saling bersautan. Hal ini secara tidak langsung mendukung keterampilan berbicara anak didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis penggunaan pantun sebagai media dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak didik kelas 3 di SDN Ngembah 1 Mojokerto. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan pantun efektif dalam meningkatkan semangat dan keterampilan berbicara, meskipun beberapa anak mengalami kesulitan awal. Proses pembacaan pantun secara bersama-sama membantu meningkatkan kepercayaan diri anak didik. Observasi dan wawancara dengan ibu wali kelas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan literasi juga berkontribusi positif terhadap keterampilan berbicara anak didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pantun dan upaya meningkatkan literasi dapat membantu mengembangkan keterampilan berbicara anak didik secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- BAM, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta: Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 281-301.
- Firmansyah, M. B. (2018). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 119-125.
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210.
- Margareta, N. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD Negeri 2 Bangoan. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 121-131.
- Murti, F. N. (2017). Jejak pesona pantun di dunia (Suatu tinjauan diakronik-komparatif). *FKIP e-Proceeding*, 543-558.
- Novianti, I., & Fatimah, V. S. (2019). Pengaruh Bahasa Daerah Dan Gaul Terhadap Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 543-549.
- Rezeki, N., Syahrial, S., & Surya, Y. F. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 946-954.
- Rohaina. (2020). Perkembangan Bahasa Anak: Analisis Komunikasi Siswa. 1(2), 66-69.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*, 9(1), 41-52.
- Setiawati, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbalas Pantun Dengan Metode IOC Berbantu Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiguna, M. Z., Yuda, R. K., & Uli, I. (2017). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pantun Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 114-129.